

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah aktor utama dalam pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan sangat penting dan mutlak bagi setiap manusia untuk menyempurnakan diri manusia secara terus menerus. Pendidikan tidak hanya proses mentranfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didik namun juga membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didiknya. Pendidikan berupaya untuk mengembangkan peserta didik yang unggul dalam hal pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) maupun keterampilan (*skill*). Pendidikan di Indonesia yang ada sekarang dalam keadaan belum berhasil sepenuhnya terutama dalam hal penanaman karakter pada peserta didik (Uri Wahyuni, 2015: 2)

Dalam setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dengan teman lainnya, karena karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti dan disiplin yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga dapat dikatakan sebagai kepribadian seseorang yang menunjukkan perbuatan yang terpuji ataupun perbuatan yang tercela. Menurut Syafaruddin dkk, bahwa karakter adalah sebagai pendidikan nilai, Budi pekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberika keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Syaripuddin dkk, 2015: 178).

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dan membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya. Pendidikan karakter disekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya. Perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter anak (pemarah/galak, kurang peduli, membuat anak merasa rendah diri, memermalukan anak di depan kelas, dan lain-lain). Adapun perilaku guru yang begitu positif, misalnya sering memberikan pujian, kasih sayang, adil, bijaksana, ramah, dan santun pada peserta didiknya.

Pada saat ini tampaknya nilai-nilai yang diajarkan di sekolah hanya tinggal dalam rapor saja. Inilah yang kemudian yang menjadi “dilema” dimana sekolah tidak mampu lagi menjadi banteng akhlak dan seolah telah kehilangan karakter. Sekolah kita seolah tak memiliki daya magis untuk membentuk karakter kejujuran pada setiap anak didik melalui kurikulum yang diajarkan. Pesimis dengan sistem persekolahan, bisa jadi, namun kita tak boleh terlena dan harus bangkit. Dan disinilah saatnya pendidikan karakter terutama kejujuran itu di formulasikan untuk memajukan pendidikan Indonesia. Bentuk inovasi yang beragam dan reformasi telah direkayasa mulai dari sistem pembelajaran, kurikulum, beasiswa guru dan sampai pada “sekolah berstandar” dengan berbagai bentuknya. Namun belum juga mampu menelarkan karakter handal siswa. Hasil pendidikan kita terlihat dewasa ini masih kental pada tataran kognitif belum menyentuh aspek karakter dengan moralitas jujur, amanah, tangguh dan kompetitif.

Jadi disini hal tersebut yang menjadi suatu masalah yang harus diselesaikan secara tuntas. Terlebih lagi penyakit-penyakit yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran seperti kurang disiplin, kurang rapi, kurang teliti, kurang menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, kurang terampil menggunakan media pembelajaran, berkata kasar kepada siswa, tidak sesuai menerapkan hukuman kepada siswa dan lain sebagainya yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Agar tercapainya tujuan pendidikan maka harus

terjalin hubungan *holistic* yang baik antara guru dan peserta didik. Adapun tugas dan tanggung jawab guru adalah menanamkan akidah yang benar dan mementapkan kualitas iman peserta didik pada saat proses belajar mengajar, memberikan nasehat kepada anak didik, bersikap lemah lembut kepada peserta didik dan mengajarnya dengan metode yang sesuai, tidak menyebut nama peserta didik secara langsung ketika memberikan teguran, memberikan salam kepada peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran di kelas, menerapkan sistem sanksi pada saat pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas dan kewajiban guru merupakan orang yang mengajar peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai kebajikan kedalam jiwa manusia baik berupa perilaku tindakan atau pun teladan. Dalam pasal 40 ayat 2 UU Nomor Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban antara lain memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Dalam dunia pendidikan keteladanan sangat melekat pada guru sebagai pendidik. Keteladanan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai pemberian contoh perilaku atau sikap baik guru di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang patut ditiru oleh siswa. Keteladanan tersebut merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh guru karena dapat membentuk aspek pengetahuan, moral, perilaku dan sikap sosial bagi siswanya. Sehingga guru mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa.

Dimana bahwa guru harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik, karena guru adalah representasi dari sekelompok orang dalam suatu masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru. Digugu dan ditiru memiliki maksud bahwa hal-hal baik yang disampaikan guru dapat dipercaya untuk dilaksanakan dan perilakunya bisa dicontoh atau diteladani. Guru harus memperlihatkan perilaku yang baik kepada siswa, karena siswa akan berperilaku dan bersikap baik jika guru juga menunjukkan sikap baik tersebut.

Semua yang dilakukan guru akan dicontoh oleh siswa karena seolah-olah guru merupakan cermin bagi mereka, sedangkan siswa digambarkan sebagai pantulan

perilaku dari gurunya. Untuk itu, guru harus berhati-hati dalam bersikap dan selalu menjaga tingkah lakunya ketika berhadapan dengan siswa maupun ketika tidak berhadapan dengan siswa karena siswa akan menilai semua sikap guru tersebut. Keteladanan mempunyai kontribusi yang besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam segala aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya sehingga guru lebih mengedepankan aspek perbuatan dalam bentuk tindakan nyata dari pada hanya sekedar berbicara tanpa aksi (Karso, 2019: 387).

Berdasarkan beberapa masalah yang terjadi di SDN 100680 Paolan, keteladanan guru dalam mengembangkan karakter siswa sekolah dasar adalah hak yang sangat penting untuk dilakukan di sekolah dasar. Oleh karena itu, ini perlu di diskusikan untuk mendapatkan solusi dalam keteladanan guru dalam mengembangkan karakter. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan mengembangkan karakter siswa adalah dengan keteladanan guru-guru untuk berupaya menanamkan nilai-nilai moral untuk mengembangkan karakter siswa, sehingga para siswa di SDN 100680 Paolan memiliki sikap yang hormat kepada guru dan memiliki sikap kepedulian sosial, mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian sesuai aturan sekolah, memanfaatkan waktu pembelajaran seoptimal mungkin, memiliki rasa empati dan simpati kepada teman, bertutur kata yang baik, walaupun masih ada sebagian kecil siswa belum menunjukkan karakter yang baik saat berada di lingkungan sekolah.

Menurut Halimatussakhiah, yang berjudul “ Sikap Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MIS Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Di dalam skripsi menunjukkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan sekolah dengan tenaga pendidik memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, tata bicara dan sebagainya. Menurut Maraudin, yang berjudul “Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Akhlak Pada Siswa SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal”. Didalam skripsi menunjukkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan sekolah beserta tenaga pendidik guna menanamkan karakter akidah akhlak pada siswa adalah membuat peraturan selama siswa di sekolah secara tertulis dan

diletakkan di masing-masing kelas. Memberi surat orang tua atau wali siswa jika terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah lebih dari tiga kali. Dan lain sebagainya. Sedangkan Menurut Hidayanti, yang berjudul “Keteladanan Pendidik dalam Pembentukan Perilaku Siswa di MTs. AlJam’iyatul Washliyah Tembung”. keteladanan guru di MTs. Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung dilaksanakan dengan berpakaian rapi, mengucapkan salam, menertibkan suasana kelas, menjaga ucapan, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, bersikap adil kepada siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa..

Adapun kepribadian guru secara umum di SDN 100680 Paolan mengindikasikan kepribadian guru yang dapat dijadikan sebagai suri teladan bagi peserta didik. Peneliti melihat keadaan guru yang dapat menjadi *role model* kepada peserta didik, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial yang cukup baik. Namun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan mengenai keteladanan yang ditampilkan guru kelas.

Peneliti meyakini bahwa keteladanan guru kelas turut menentukan mengembangkan karakter siswa. Atas dasar observasi fakta di lapangan, serta maka peneliti merasa penting dan memandang perlunya melaksanakan penelitian tentang “Keteladanan Guru Kelas IV Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di SDN 100680 Paolan ”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, jadi peneliti akan menentukan batasan masalah penelitian ini yang hanya berfokuskan bagaimana “ Keteladanan Seorang Guru Kelas IV Dalam Mengembangkan Karakter siswan Di SDN 100680 Paolan”.

### C. Rumusan Masalah

Setelah latar belakang dipaparkan di atas, dari itu untuk mendapatkan jawaban yang benar-benar ada dengan sasaran yang tepat. Maka diperlukan adanya rumusan masalah yang bersifat khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana peran keteladanan guru kelas dalam mengembangkan karakter siswa di SDN 100680 Paolan ?
2. Apa faktor pendukung guru dalam mengembangkan karakter siswa di SDN 100680 Paolan ?
3. Apa faktor penghambat guru dalam mengembangkan karakter siswa di SDN 10080 Paolan ?

### D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah diatas, sebagai peneliti dapat mengambil beberapa tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran keteladanan Guru kelas dalam mengembangkan karakter siswa di SDN 100680 Paolan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung guru dalam mengembangkan karakter siswa di SDN 100680 Paolan
3. Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam mengembangkan karakter siswa di SDN 10080 Paolan

### E. Manfaat Penelitian

Dalam hasil pelaksanaan penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Dimana dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dalam bentuk menambah khasanah keilmuan juga wawasan khususnya dan umumnya bagi pembaca atau penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Karena dilaksanakan penelitian keteladanan guru kelas dalam mengembangkan karakter siswa di SDN 100680 Paolan, diinginkan dapat

memberikan kontribusi dalam bentuk panduan dalam pembentukan karakter siswa di SDN 100680 Paolan.

- b. Untuk pendidik, sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya meningkatkan kompetensi kepribadian guru
- c. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai masukan untuk membuat pelatihan mengembangkan karakter siswa di SDN 100680 Paolan.



